

Khutbah Jumat
AMALAN IBADAH DI BULAN ŻULHIJJAH

Tim Penulis: H. Arifin & H. Ismail SM.
(Pengurus MUI Kota Semarang Jawa Tengah)

الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاوَاهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْقَائِلِ فِي مُحْكَمِ كِتَابِهِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (١) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (٢) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (٣).

Ma'asyiral muslimin Yarhamukumulah

Mari kita meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT., dalam arti melaksanakan perintah-perintah-Nya, dan berusaha dengan sungguh-sungguh menjauhkan diri dari segala bentuk larangan-Nya.

Alhamdulillah saat ini kita telah berada di bulan *Żul Qa'dah*, dengan demikian tinggal beberapa hari lagi kita akan memasuki bulan *Żulhijjah*. Oleh karena itu mari kita sambut Bulan *Żulhijjah* 1445 H dengan senang hati dan dibarengi sejumlah program amalan ibadah yang telah dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya, di antaranya; memperbanyak *zikir* di sepuluh hari pertama, berpuasa *Tarwiyah* dan *Arafah*, *şalat Idul Adha*, *'udhiyah* (ibadah qurban), ibadah haji, dan amalan ibadah lainnya sesuai kemampuan kita masing-masing.

Dalam hal memperbanyak *zikir* di sepuluh hari pertama, *Rasulullah Saw.* bersabda:

مَا مِنْ أَيَّامٍ أَعْظَمَ عِنْدَ اللَّهِ وَلَا أَحَبُّ إِلَيْهِ الْعَمَلُ فِيهِنَّ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ الْعَشْرِ فَأَكْثَرُوا فِيهِنَّ مِنَ التَّهْلِيلِ وَالتَّكْبِيرِ وَالتَّحْمِيدِ.

“Tidak ada hari-hari yang lebih agung di sisi Allah dan amal *şalih* di dalamnya lebih dicintai oleh Allah daripada hari yang sepuluh (maksudnya sepuluh hari pertama dari bulan *Żulhijjah*), oleh karena itu perbanyaklah *tahlil*, *takbir*, dan *tahmid* di dalamnya”. (HR. Ahmad).

Mari perbanyak *zikir* kepada Allah SWT. dengan kalimat *Lā ilāhā illallāh, Allāhu Akbar, Ahlamdulillāh*. *Żikir* ini sebagai wujud meneguhkan *tauhid* atau *aqidah Islam* kita, mengagungkan Allah SWT. dan wujud syukur kita kepada Allah SWT.

Diajurkan pula berpuasa *Tarwiyah* tanggal 8 *Żulhijjah* dan puasa *Arafah* tanggal 9 *Żulhijjah*. Sebagaimana yang diriwayatkan Ibnu Abbas *Rasulullah Saw.* bersabda:

صَوْمُ يَوْمِ التَّرْوِيَةِ كَقَارَةِ سَنَةٍ وَصَوْمُ يَوْمِ عَرَفَةَ كَقَارَةِ سِتِّينَ

“Puasa hari *Tarwiyah* menghapus dosa setahun dan Puasa *'Arafah* menghapus dosa dua tahun. (HR. Ibnu Hibban dan Ibnu an-Najjar)

Tanggal 10 *Zulhijjah*, bagi Saudara-Saudara kita yang sedang menunaikan ibadah haji diwajibkan melempar jumrah Aqabah, dan kita yang di tanah air disunnahkan untuk melaksanakan *shalat Idul Adha*. Dari Jabir bin Samurah, ia berkata;

صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِيدَيْنِ غَيْرَ مَرَّةٍ وَلَا مَرَّتَيْنِ بَعِيرٍ أَذَانٍ وَلَا إِقَامَةٍ

“Aku pernah melaksanakan shalat ‘ied (*Idul Fithri dan Idul Adha*) bersama Rasulullah Saw. bukan hanya sekali atau dua kali, ketika itu tidak ada *azan* maupun *iqamah*”. (HR. Muslim no. 887)

Setelah *shalat Idul Adha* hingga tanggal 11, 12, dan 13 *Zulhijjah* bagi yang mampu dianjurkan untuk menyembelih hewan qurban. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam *al-Quran Surat al-Kausar* yang telah khotib baca dalam *muqaddimah* tadi, yang artinya: “Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu, dialah yang terputus”. *Rasulullah Saw.* juga bersabda:

مَا عَمِلَ آدَمِيُّ مِنْ عَمَلٍ يَوْمَ النَّحْرِ أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ مِنْ إِهْرَاقِ الدَّمِ إِنَّهَا لَتَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِمُرُوءِهَا وَأَشْعَارِهَا وَأَطْلَافِهَا.

“Tidak ada amal manusia yang lebih dicintai oleh Allah di hari qurban daripada mengalirkan darah hewan. Sebab hewan itu akan datang di hari kiamat dengan tanduknya, rambutnya dan kaki-kakinya. (HR Al-Tirmidzi)

Bagi yang mampu, diperintahkan pula untuk menunaikan ibadah *haji dan umrah*. Allah SWT. berfirman:

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ ...

“Sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah ...” (QS. Al-Baqarah: 196)

Ayat lain:

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

“Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah”. (QS. Ali Imran: 97)

Yang menjadi persoalan adalah batasan *istiṭā’ah* (mampu) sekarang ini berkembang, tidak hanya seperti dalam kitab-kitab fiqh pada zaman dahulu. Kalau zaman dahulu pengertian *istiṭā’ah* dalam haji cukup sederhana, yaitu; badan sehat, memiliki biaya dan kendaraan, aman dalam perjalanan, maka sudah dapat diberangkatkan.

Menurut Ulama *Mutaakhirin (kontemporer)* pengertian *istiṭā’ah* tersebut belumlah cukup, masih perlu ditambahkan lagi adanya unsur; kesempatan mendapatkan kuota dan kesehatan yang diatur oleh Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2016 tentang *Istiṭā’ah Kesehatan Jemaah Haji*. Itu pun masih belum cukup, harus ditambah lagi ketentuan-ketentuan lain yang ditetapkan oleh Pemerintah Arab Saudi.

Ini berarti, bagi orang yang tidak *istiṭa'ah* maka kewajiban hajinya sudah gugur. Dengan demikian tidak sepatutnya jika ada jemaah yang memaksakan diri untuk diberangkatkan, sementara dia tidak memenuhi ketentuan *istiṭa'ah*. Jika dipaksakan, akan menyulitkan diri sendiri dan menyulitkan pihak lain yang terkait dengan sistem penyelenggaraan ibadah haji.

Jamaah Salat Jum'at Rahimakumulah,

Khotbah singkat ini dapat disimpulkan, bahawa; kehadiran Bulan *Zulhijjah* perlu kita sambut dengan senang hati, dibarengi sejumlah program amalan ibadah yang sesuai dengan anjuran Allah dan Rasul-Nya, di antaranya; memperbanyak *zikir* pada sepuluh hari pertama, berpuasa *Tarwiyah* dan *Arafah* pada tanggal 8 dan 9 *Zulhijjah*, *salat Idul Adha* pada tanggal 10 *Zulhijjah*, 'udhiyah (ibadah qurban) pada tanggal 10, 11, 12, dan 13 *Zulhijjah*, menuaikan ibadah haji, dan amalan ibadah lainnya sesuai dengan kemampuan kita masing-masing.

Semua amal ibadah yang kita lakukan kita luruskan niat dengan *ikhlas lillahi ta'ala*, semata-mata bertujuan meraih *riḍa* Allah SWT.

Demikian yang dapat khatib sampaikan semoga bermanfaat.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

KHUTBAH II

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَأُصَلِّي وَأُسَلِّمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَفَاءِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ وَعَلِمُوا أَنَّ اللهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْعَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ.